

**PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA ANAK USIA DINI DAN
ORANG TUA DI PAUD TUNAS BANGSA NATIONAL PLUS SCHOOL
PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Peneliti:

NUR 'AINI

NIM. 1423311060

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA ANAK USIA
DINI DAN ORANGTUA DI PAUD TUNAS BANGSA NATIONAL PLUS
SCHOOL PURWOKERTO TIMUR**

NUR 'AINI
1423311060

Program Studi S1 Pendidikn Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, teknik, dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman nilai di mana dilakukan internalisasi nilai kepada peserta didik dan tidak hanya mengetahui dan melakukan saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui akan dilakukan itu menjadi miliknya menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan dan data yang di perlukan. Dalam penelitian penulis meneliti tentang penanaman nilai-nili toleransi beragama anak usia dini dan orang tua. Lokasi yang di ambil di PAUD Tunas Bangsa National Plus School yang berada di jalan Jl. Komisaris Bambang Suprpto, gg. Masjid, kecamatan Purwokerto Timur kabupaten Banyumas.

Dari hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama anak usia dini dan orang tua di PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur ternyata diketahui mereka menanamkan toleransi beragama dengan kegiatan pembiasaan, kegiatan mendongeng dan cara pembelajarannya yang dipisah antar agama juga menjadi menarik, anak di ajarkan menghormati agama yang ada di sekelilingnya sejak dini dan dapat menjadi bekal kehidupannya di lingkungan sosialnya.

Kata Kunci : Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama, Anak Usia Dini, Orang tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMING	ii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Devinisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II PEMBAHASAN	
A. Konsep Dasar Anak Usia Dini.....	17
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	17
2. Jenis dan Jalur Anak Usia Dini.....	18
3. Pendekatan Sentra di PAUD.....	22
4. Pengrtian Orang Tua	22

5. Pengertian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	28
B. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini	29
1. Pengertian Nilai-nilai Toleransi Beragama	29
2. Aspek Nilai-nilai Toleransi Beragama	31
3. Ciri-Ciri Nilai	35
4. Pengembangan Nilai-Nilai Toleransi Agama	36
C. Metode Penanaman Nilai-nilai Toleransi	36
1. Pengertian Toleransi Pada Anak Usia Dini	37
2. Penanaman Toleransi Pada Anak Usia Dini	37
D. Metode Penanaman Nilai-Nilai Beragama Anak Usia Dini Di PAUD	39
1. Pengertian Penanaman Nilai Agama dan Moral (NAM)	39
2. Metode Pengajaran Penanaman Beragama Kepada Anak di PAUD	41
E. Metode Penanaman Nilai-Nilai Beragama Anak Usia Dini Dari Orang Tua	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Metode Analisis Data	53
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	55
B. Penyajian Data	64
C. Analisis Data	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat beragama. Seperti tergambar dalam Pancasila yaitu Bhineka Tunggal Ika, meski berbeda tetapi tetap satu. Namun bukan hal mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan ke arah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk didalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup untuk beragama.

Setiap agama memiliki kebenaran. Keyakinan tentang yang benar itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya kebenaran.¹

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-bhineka. Kemajemukannya antara lain terletak pada keyakinan dan agama. Disamping agama-agama yang dianut di Indonesia seperti agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, adapula aliran-aliran kepercayaan yang bersumber bukan pada ajaran agama, tetapi bersumber pada keyakinan yang tumbuh dikalangan masyarakat sendiri yaitu kepercayaan yang pemerintah digolongkan kepada kepercayaan yang merupakan bagian dari kebudayaan.²

¹ Dadang, Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 170

² Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 215-216

Didalam dunia pendidikan khususnya di sekolah pendidik dan peserta didik perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar. Bukan mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan-kebudayaan dan ide-ide orang lain, bahkan keberanian memasuki perubahan paradigma untuk melihat dunia sebagai *inclusife setting* dimana setiap orang dapat saling menguntungkan dalam perbedaan. Pada akhirnya semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman.³

Melalui pendidikan diharapkan dapat mengurangi frustrasi, kekhawatiran, ketakutan, kegagalan, dan permusuhan antar agama dan etnik. Memulai proses perubahan di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dimasyarakat. Proses perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan pada siswa sehingga mereka dapat menjadi *agen of social change*.⁴

Penanaman nilai-nilai toleransi agama sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini, karena maraknya kasus perpecahan dan perbedaan agama kerap sekali menjadi keributan di dalam lingkungan masyarakat, contoh seperti kasus penistaan agama yang kasusnya dialami oleh Basuki Tjahaja Purnama atau biasa dipanggil Ahok, pada tanggal 7 Oktober 2016 Ahok, di laporkan kepada pihak yang berwajib dengan tuduhan penistaan agama,

³ Ahmad Sukardja, *Piagam Madinh dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945...* hlm. 215-216

⁴ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 123

karena ramainya kasus ini anak-anak yang tidak tau permasalahan orang dewasa seolah-olah mereka paham dengan permasalahan yang ada. Biasanya yang anak-anak yang sukanya bermain dan menyanyi tentang lagu anak-anak, karena kasus penistaan agama yang sedang rame mereka diajarkan lagu-lagu kebencian yang liriknya memerintahkan untuk membunuh penista agama yaitu Ahok, lagu yang sangat tidak pantas untuk dinyanyikan oleh anak-anak karena mereka diajarkan kebencian sejak dini, seharusnya kita sebagai orangtua harus memberi pengertian sesuai dengan pemahaman anak bukan kita sebagai orang dewasa atau orangtua mengsul mengajarkan kebencian dengan lagu-lagu yang tidak pantas untuk dinyanyikan oleh anak-anak, karen mereka belum tentu paham mana yang benar dan mana yang salah karena sifat anak salah satunya menirukan sikap, ucapan dan prilaku orang-orang dewasa disekitarnya oleh karena itu contoh sikap yang baik sangatlah penting untuk menjaditeladan anak-anak sejak dini.

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, teknik, dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman nilai di mana dilakukan internalisasi nilai kepada peserta didik dan tidak hanya mengetahui dan melakukan saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui akan dilakukan itu menjadi miliknya menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Di PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda-beda,

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 517

seperti latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal beragama diantaranya yaitu Islam, Kristen, dan Katolik. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur merupakan sekolah umum, yang guru dan siswanya memiliki keberagaman agama, dan alasan orangtua kenapa menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, salah satunya karena pembelajaran agama di PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur sangat mengedepankan toleransi beragama sejak dini, pembelajaran agama disana setiap hari jum'at, sistem yang diajarkan terpisah untuk masing-masing agama, seperti agama Kristen dan Katolik kepada guru yang beragamanya Kristen atau Katolik dan juga yang lainnya yang Islam pun demikian, dan uniknya di PAUD ini mengenalkan hari raya agama-agama yang ada di Indonesia misal, agama Islam mereka diperkenalkan dengan bersalaman dan meminta maaf, diperkenalkan makanan khas lebaran seperti ketupat opor dan kue khas lebaran, jika Imlek atau *chaines newyear* mereka di perkenalkan kegiatan dihari imlek seperti mendapat angpau dan coklat, begitu juga dengan hari besar kristen yang biasa di sebut Natal mereka diperkenalkan ciri khas natal yaitu menghias pohon untuk perayaan di hari Natal, kegiatan semua itu diikuti oleh semua murid dan guru jadi anak akan mengetahui sejak dini kepercayaan beragama itu bermacam-macam dan kita sebagai sesama manusia harus saling menghormati dan menghargai, dengan adanya pengenalan sejak dini dan tentunya dengan pengertian yang sederhana disampaikan kepada anak, mereka akan memahami perbedaan bearagama yang ada di masyarakat.

Adanya pengetahuan toleransi beragama sejak dini akan sangat penting untuk menjadi bekal di kemudian hari.

B. Devfinisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan untuk teori-teori yang penting dalam skripsi. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan persepsi dan pandangan serta untuk memberikan fokus apa yang diteliti terhadap judul. Maka penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak

diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.⁶

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

2. Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Melalui orang tua, anak belajar kehidupan dan mengembangkan aspek pribadinya. Pada masa kanak-kanak awal, orangtua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimulasi dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa banyak diganggu gugat oleh orang lain.

Orangtua adalah pelindung utama bagi anak. Hak anak salah satunya ingin mendapatkan perlindungan. Orangtua lah pihak yang bertanggung jawab terhadap perlindungan anak karena anak usia dini masih berada dalam kondisi lemah baik lemah fisiknya maupun lemah

⁶ Dr. Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jogja 2012), hlm. 141

mentalnya, jadi peran orangtua dalam memberikan perlindungan untuk anak sangatlah penting.⁷

Orangtua adalah sumber kehidupan bagi anak. Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orangtua. Jika orangtua tidak memberikan kehidupan anak maka sulit bagi anak untuk bertahan hidup. Orangtua bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, sekaligus menyiapkan anak untuk dapat mandiri baik secara fisik material maupun spiritual.⁸

Orangtua adalah tempat bergantung bagi anak. Bagi anak orangtua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mentalnya. Orangtua harus semaksimal mungkin dalam memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan anak.

Orangtua merupakan sumber kebahagiaan anak. Idealnya anak merasakan puncak kebahagiaan ketika berada dipangkuan orangtuanya. Tidak ada kebahagiaan lain yang melebihi kebahagiaan anak yang mendapatkan kasih sayang penuh dari orangtuanya. Sebab setiap anak lahir dalam kondisi bersih, fitroh, suci. Oleh karena itu anak berhak mendapatkan kasih sayang yang suci dari orangtuanya.

3. Toleransi Beragama

Toleransi beragama memiliki arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang

⁷ Rahman, S, Hibana. *Konsep Dasar PAUD*,(Yogyakarta 2002). Hlm. 57

⁸ Suyadi & Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung:2012). Hlm. 98

diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Kaitannya dengan agama, pengertian toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan keTuhanan yang diyakininya.⁹

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan system dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

4. PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur

PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur didirikan pada tanggal 5 Januari 2011. PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur merupakan pendidikan formal, di bawah yayasan Harapan Lestari yang beralamatkan di Jakarta Barat yang sekarang beralamat di Jl. Komisaris Bambang Suprpto, gg. Masjid, Purwokerto Timur, yang berstatus swasta. Tenaga pendidik yang

⁹ Ahmad Sukardja. *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*. Jakarta: 2012

profesional, sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, kualitas gedung memadai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama anak usia dini dan orangtua di PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi siswa dan guru yang ada di PAUD Tunas Bangsa National Plus Purwokerto Timur dalam menyikapi perbedaan agama yang ada.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di PAUD Tunas Bangsa National Plus Purwokerto Timur.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kondisi keberagaman siswa di PAUD Tunas Bangsa National Plus

Purwokerto Timur dalam menyikapi perbedaan beragama sejak dini dan upaya guru yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berahlak dengan mampu bersikap toleran terhadap sesama. Sehingga akan tercapai perdamaian dan pengertian satu dengan yang lain dan dapat menjadi bekal untuk kehidupan di lingkungan masyarakat dikemudian hari, yang pada realitanya memiliki agama dan keyakinan yang berbeda-beda.

Mejadi bahan masukan kepustakaan di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

E. Kajian Pustaka

Dalam pengamatan yang penulis lakukan, di temukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat diantaranya:

Pertama, penelitian saudari Imamatussolihin Karahayon, yang berjudul "Penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA YOS Sudarso Kabupaten Banyumas". Penelitian tersebut memilki keterkaitan yang pertama pada obyeknya yaitu tentang pengajaran toleransi. Kedua, pada sub fokus/tema yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai Toleransi antar umat beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian diatas

memfokuskan pengajaran guru kepada murid di SMA Yos Sudarso Kabupaten Banyumas tentang penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah. Sedangkan perbedaannya yang saya akan teliti lebih memfokuskan nilai-nilai toleransi anak usia dini dalam beragama dan orangtua di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kedua, penelitian saudara Wulan Puspita wati yang berjudul “ Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai- nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa untuk Mewujudkan, kerukunan, di SMP NEGRI Yogyakarta”. Peran guru PAI dalam penanaman Nilai- nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta. Penelitian ini berangkat dari persoalan kerukunan antar umat beragama yang perlu ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan yang pertama pada obyeknya yaitu tentang Penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Perbedaannya penulis meneliti peran guru PAI dalam penanaman Nilai- nilai Toleransi Antar Umat Beragama. Sedangkan yang akan saya teliti adalah peran semua Guru yang ada di lembaga tersebut.

Ketiga, penelitian saudara Nur Hayati yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Asuh di SOS Childerns Vilages Semarang” penelitian tersebut memiliki keterkaitan yang pertama pada obyeknya yaitu tentang Penanaman nilai-nilai beragama. Skripsi ini membahas penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada asuh di SOS Childern’s Semarang. Kajian skripsi ini di latar blakangi oleh pentingnya

pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam diri anak oleh orangtua kepada keluarga, SOS Childern's Semarang. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Nur Hayati hanya terfokus dengan Agama Islam, dan yang saya teliti macam-macam agama yang di percayai oleh siswa-siwi di lembaga PAUD.

Persamaan peneletian yang penulis lakukan dengan ketiga penelitian di atas adalah kesamaan dalam membahas toleransi norma antar umat beragama yang ada di lembaga pendidikan formal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di PAUD Tunas Bangsa National Plus School yang berada di jalan Jl. Komisaris Bambang Suprpto, gg. Masjid, kecamatan Purwokerto Timur kabupaten Banyumas dengan alasan diantaranya:

- a. PAUD Tunas Bangsa National Plus School merupakan PAUD umum, yang di siswa dan gurunya dari berbagai macam agama.
- b. PAUD Tunas Bangsa National Plus selain umum untuk semua agama paud ini juga mengajarkan tiga bahasa kepada anasiswanya yaitu bahasa Inggris, Indonesia dan Mandarin.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan subyek dan obyek penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar model yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara ilmiah.

a. Subyek

Subyek penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.¹⁰ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAUD, dan seluruh siswa PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Utara.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang valid dan akurat, maka pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

¹⁰ Sukarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal. 122

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 317

Wawancara dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun via telepon.¹²

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang tidak ada di dokumen dan memperjelas apa yang penulis observasi. Adapun wawancara ini dilakukan kepada Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen tertentu.¹³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara memperhatikan secara langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan lingkungan sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 194.

¹³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 234

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 335

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti mengumpulkan semua data yang terkumpul, kemudian penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan masalah yang diteliti dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data lain.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penulis akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Penulis melakukan penyimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis membuat kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematik penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-

bagian tersebut. Untuk mempermudah penyusunan maka skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian:

Pada bagian pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi halaman judul, halaman Nota Pembimbing, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Memuat landasaan teori membahas tentang peran Guru dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada siswa.

Bab III Merupakan Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis sajikan, sampai dapat mempermudah dan memahami rencana skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kondisi keberagaman, murid di PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Agama yang dianut oleh murid PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur adalah agama Islam, Kristen, dan Katolik. Dengan jumlah siswa keseluruhan saat ini adalah 8 anak, 5 beragama Islam, 2 Katolik dan 1 Kristen. Tetapi dengan adanya perbedaan tersebut bukan menjadi suatu pembatas buat mereka untuk saling bermain bersama. Dalam menyikapi perbedaan yang ada, pihak sekolah dan Guru PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur mengajarkan penanaman nilai-nilai toleransi beragama, supaya anak tau bahwasanya dalam kita beragama atau mempercayai ke-Tuhanan itu tidak sama bahkan bermacam-macam, dan pentingnya penanaman toleransi beragama sejak dini sangatlah penting.
2. PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur melakukan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama melalui upaya dan beberapa kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti:
 - a. Kegiatan pembiasaan
 - b. Mendongeng

- c. Outing class
 - d. Parenting dengan wali murid
 - e. Perayaan hari besar umat beragama.
3. Tujuan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di PAUD Tunas Bangsa National Plus School Purwokerto Timur bertujuan untuk mengerjakan dan mengenalkan kepada anak supaya mempunyai rasa toleransi yang tinggi dengan orang-orang di sekelilingnya yang berbeda agama. Toleransi beragama juga bertujuan untuk anak tidak memilih-milih teman bermain dan belajarnya. Selain itu tujuannya adalah sebagai kerjasama antara pihak orangtua dan pihak sekolah, karena anak belajar tidak bisa dengan cara yang batak dan mereka harus mempunyai pengalaman untuk menambah pengetahuannya.

B. Saran

Ada yang perlu dilakukan bersama oleh seluruh pihak yang berkaitan dengan penanaman toleransi antar umat beragama anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa National Plus School yaitu :

1. Orang tua harus selalu mengetahui perkembangan pengetahuan agamanya baik dari guru, pihak sekolah maupun dari pengamatan sendiri dirumah, karena pengetahuan dan perkembangan anak tidak bisa semuanya di limpahkan kepada pihak sekolah.
2. Guru harus selalu mendampingi anak supaya perkembangan anak terawasi, terutama untuk penanaman toleransi beragama dengan lainnya.

3. Adakan kegiatan parenting sesuai kebutuhan sekolah dan orangtua supaya orang tua dan guru selalu bersinergi bersama untuk perkembangan anak yang lebih baik.
4. Menjaga hubungan baik dengan siswa, orang tua siswa, guru dan pihak sekolah supaya kordinasi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil Wahab, *Harmonu di Negri Seribu Agama*.2013
- Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jurnal Pendidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus)
- Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya*, (Jakarta: KENCANA. 2014)
- Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya*, (Jakarta: KENCANA. 2014)
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami : Menyikap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascasakematian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Arhjayati Rahim, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*, (Jurnal Al-Ulum: IAIN Sultan Amai Gorontalo)
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ters 2009)
- Cahyo Pamungkas, *Mereka yang Terusir Studi tentang Ketahanan Sosial Pengungsi Ahmadiyah dan Syiah di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan BCCT dalam Pendidikan Usia Dini*, 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Orang Tua dan Guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : Rosda, 2009)
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika,2014),
- Harun rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (yogyakarta: gama media, 2012)
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

- Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta Selatan: PT SUKA BUKU, 2012)
- Muhammad Thoichah Hasan, *Diskursus ISLAM dan PENDIDIKAN*, (PT Bina Wiraswasta Insan Indonesia)
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media)
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*. (Jogjakarta: Arr Ruzz 2012)
- Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum di SMA berbasis Pendidikan Karakter*, (jogjakarta: alfabeta, 2013)
- Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD*, (Jogjakarta: Gava Media 2016)
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Gava Media, 2014),
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014)
- Ramayulis , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Rohmat mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* ,(Bandung, ALFABETA, 2011)
- Siti Aisyah dkk, *Pembelajaran Terpadu*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014)
- Siti Aisyah, dkk, *perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, (jkarta: untiversitas terbuka, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2015
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Zaini, *Jurnal penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Dini*, (Tulungagung :2011)